



**MOTIVASI ORANGTUA MENYEKOLAHKAN ANAK  
KE SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA DI  
DESA RANTO PANJANG KECAMATAN GUNUNG  
TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:  
**YELPIDA**  
**NIM. 14 302 00142**

PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2021



**MOTIVASI ORANGTUA MENYEKOLAHKAN ANAK  
KE SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA DI  
DESA RANTO PANJANG KECAMATAN GUNUNG  
TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**YELPIDA  
NIM. 14 302 00142**



**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2021**



**MOTIVASI ORANGTUA MENYEKOLAHKAN ANAK  
KE SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA DI  
DESA RANTO PANJANG KECAMATAN GUNUNG  
TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**YELPIDA  
NIM. 14 302 00142**

**PEMBIMBING I**

**Dra. Hj. Replita, M.Si**  
NIP. 196905261995032001

**PEMBIMBING II**

**Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi**  
NIP. 198101262015032003

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. **Yelpida**  
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, April 2021

Kepada Yth:

Bapak Dekan FDIK

IAIN Padangsidimpuan

Di:

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an **Yelpida** yang berjudul: *"Motivasi Orangtua Untuk Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Lanjutan Pertama Di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat"* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalam'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita, M. Si

NIP.196905261995032001

PEMBIMBING II

Fitri Choirunnisa Siregar, M. Psi

NIP. 198101262015032003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yelvida  
NIM : 14 302 00142  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI  
Judul Skripsi : Motivasi Orangtua Untuk Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Lanjutan Pertama di Desa ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 7 April 2021

Saya yang menyatakan,

  
YELPIDA  
NIM. 14 302 00142



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan,  
22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : YELPIDA  
Nim : 14 302 00142  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Motivasi Orangtua Untuk Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Lanjutan Pertama Di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.**" Serta Perangkat Yang Ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, April 2021

Yang Menyatakan



**YELPIDA**  
NIM. 14 302 00142



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Yelpida  
NIM : 14 302 00142  
Judul skripsi : MOTIVASI ORANGTUA MENYEKOLAHKAN ANAK KE  
SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA DI DESA  
RANTO PANJANG KECAMATAN GUNUNG TULEH  
KABUPATEN PASAMAN BARAT

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 19630821 1993031003

Sekretaris

Fithri Choirunnisa Siregar, M.PSi  
NIP. 19810126 2015032003

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 19630821 1993031003

Fithri Choirunnisa Siregar, M.PSi  
NIP. 19810126 2015032003

Dra. Hj. Replita, M. Si  
NIP. 19690526 1995032001

Ali Amran, S. Ag., M. Si  
NIP. 197601132009011005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 29 juni 2021  
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 74,5 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 14  
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

### PENGESAHAN

Nomor: **874** /In.14/F.4c/PP.00.9/07/2021

Skripsi Berjudul : **Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Lanjut Tingkat Pertama Di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat**

Ditulis oleh : **Yelpida**  
NIM : **14 302 00142**  
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, 7 Juli 2021

Dekan



**Dr. Ab Sati, M.Ag**

NIP.19620926 199303 1 001

## ABSTRAK

**Nama : Yelvida**  
**NIM : 14 302 00142**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**  
**Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam**  
**Judul Skripsi : Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah mayoritas orangtua yang menyekolahkan anaknya kesekolah lanjutan tingkat pertama, karena menurut orang tua biaya ke SMP lebih murah dibanding ke sekolah Pesantren, sementara didaerah penelitian ini seluruh anggota masyarakat beragama Islam dan seharusnya para orangtua memilihkan anak untuk masuk pendidikan berbasis agama agar anak memperoleh ilmu agama yang luas. Kondisi ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui bagaimana motivasi orangtua sehingga menyekolahkan anak ke sekolah lanjutan pertama. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana harapan orangtua menyekolahkan anak ke sekolah lanjutan tingkat pertama di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. (2) bagaimana motivasi orangtua menyekolahkan anak ke Sekolah Lanjutan tingkat Pertama di Desa Ranto panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu, sumber data primer dalam penelitian ini, metode pemilihan sumber data menggunakan *purposive sampling* dengan memilih langsung dari orangtua yang sebanyak 40 kk yang akan menjadi sumber data primer dan yang diambil 20 orangtua, serta sumber data sekunder yaitu anak, masyarakat, kepala desa yang berada di Desa Ranto Panjang.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke sekolah lanjutan tingkat pertama yaitu agar anak memiliki ilmu pengetahuan umum yang luas, atau faktor keadaan perekonomian keluarga, agar anak mudah melanjutkan sekolah ke sekolah SMA atau SMK. Adapun harapan orangtua menyekolahkan anaknya ke sekolah lanjutan tingkat pertama yaitu agar anak memiliki ilmu pengetahuan umum yang luas, dan juga mudah mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah serta berguna bagi nusa dan bangsa.

Teori yang digunakan disini adalah teori harapan vroom yaitu orangtua memiliki harapan tertentu bagi pendidikan dan masa depan anak-anaknya sehingga termotivasi untuk menyekolahkan anak ke sekolah lanjutan tingkat pertama.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah berjuang untuk mengajak umatnya dari alam kejahilan kepada alam keberadaan yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “ **Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Kesekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Desa Ranto panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat**” ini adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam pada IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Bapak Dr.H. Darwis Dasopang, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dra. H. Replita, M.Si selaku pembimbing I dan ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi, selaku pembimbing II, yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A sebagai Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, yang selalu berusaha mendukung mahasiswa BKI agar memiliki kualitas profesional dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
5. Bapak H. Nurfin Sihotang, Ma., Ph.d., selaku Penasehat Akademik penulis serta Bapak/Ibu tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan pelayanan maksimal, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

7. Bapak Sahmirdan Kepala Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan data-data dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda Ridwan dan ibu Yustina yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis, dan atas do'a dukungan tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan pengorbanannya untuk kesuksesan dan kebahagiaan peneliti.
9. Terima kasih kepada saudara-saudari tersayang, Alfandi, Laila Fitri, Yulpiadi, Lani Safitri Dan seluruh keluarga yang telah menjadi sumber motivasi bagi peneliti dengan selalu memberikan do'a yang terbaik untuk kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan tujuan akhir ini .
10. Sahabat-sahabat di FDIK khususnya di prodi BKI terutama buat sahabat-sahabat saya Miftiya Ihyana, Fadilatul Hidayah, Hamidah Hasibuan, Tuti Alawiyah, Rima Habnina, Haminah, Nadya Safitri, Nelli Izhana, Femi Olivia, Sri Gusna Yanti, Amit Rahmat, Seftina Sari, Mahdalena, Mahmud Rezky yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini serta tidak bosan dalam memberi dukungan kepada penulis. Khususnya teman-teman yang ada di BKI-1.

Peneliti menyadari bahwa sekalipun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada para pihak agar penelitian lainnya lebih baik untuk selanjutnya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah Swt. agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Aamiin yaa Robbal 'alamin.

Padangsidempuan, Juli 2021  
Penulis

**YELPIDA**  
**NIM. 14 302 00142**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI.....</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR.....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Runusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>F. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Motivasi.....</b>	<b>13</b>
1. Pengertian Motivasi .....	13
2. Macam-macam Motivasi.....	14
3. Bentuk-bentuk Motivasi Hidup.....	15
4. Teori-teori Motivasi .....	18
5. Tujuan Motivasi .....	22
6. Fungsi Motivasi.....	23
<b>B. Orangtua .....</b>	<b>24</b>
1. Pengertian Orangtua.....	24
2. Peranan Orangtua .....	25
<b>C. Sekolah Lanjutan Pertama (SMP dan Pesantren).....</b>	<b>30</b>
1. Pengertian Sekolah.....	30
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) .....	31
3. Pondok Pesantren .....	32
<b>D. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>33</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>36</b>
<b>B. Jenis Penelitian.....</b>	<b>36</b>
<b>C. Informan Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>D. Sumber Data.....</b>	<b>37</b>

E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Keabsahan Data .....	40

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum	
1. Gambaran Umum .....	43
2. Letak Geografis .....	43
3. Keadaan Geografis .....	44
B. Temuan Khusus	
1. Harapan Orangtua Dalam Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat .....	48
2. Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.....	51
3. Analisis Hasil Penelitian .....	54
4. Keterbatasan .....	56

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran- saran .....	59

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Keadaan Penduduk Desa Ranto Kecamatan Gunung Tuleh Panjang Berdasarkan Tingkat Usia .....	46
Tabel 2 : Sarana Pendidikan yang Ada di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat .....	47
Tabel 3 : Sarana Peribadatan yang Ada di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat .....	48
Tabel 4 : Kegiatan Ibadah yang Ada di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat .....	49

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengaruh negatif era globalisasi yang terjadi di seluruh penjuru dunia, memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan sosial budaya masyarakat muslim Indonesia umumnya, khususnya pada pendidikan Islam, lingkungan sosial, dan juga termasuk pesantren. Globalisasi yang paling besar terjadi dalam bidang teknologi, hingga memunculkan dampak yang sangat signifikan pada sikap mental remaja. Dampak positif era globalisasi terhadap remaja antara lain remaja akan lebih mudah mendapatkan info, remaja dapat memperoleh pengetahuan lebih mudah dan cepat, remaja akan lebih cepat berkembang dalam menghadapi teknologi yang terus berkembang, sebaliknya dampak negatif era globalisasi terhadap remaja antara lain pola hidup yang konsumtif, gaya hidup yang kebarat-baratan, hingga semakin lunturnya nilai-nilai karakter bangsa yang berdasarkan semangat kekeluargaan.<sup>1</sup>

Dalam menghadapi dampak negatif era globalisasi, pendidikan memiliki peran penting nasional dalam UU No. 20 tahun 2003 adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

---

<sup>1</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta:Pt Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm 43.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan yang semestinya menjadi motor “perbaikan” sekaligus “pembentukan” karakter bangsa justru menemui kegagalan karena ternyata masih banyak anggota masyarakat yang berilmu tetapi mengalami krisis karakter. Walaupun begitu mengalami kegagalan di beberapa aspek pendidikan masih menjadi sarana paling efektif untuk membentuk jiwa atau karakter manusia. Salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dengan berupaya menempatkan anak sebagai peserta didik ke dalam institusi pendidikan yang memiliki komitmen kuat dalam memperbaiki akhlak generasi bangsa agar lebih baik daripada pendahulunya.

Walaupun pada kenyataannya, dikotomi pendidikan sebagai wujud pemikiran *sekularisme* telah banyak melahirkan generasi bangsa (output pendidikan) yang cerdas otaknya, akan tetapi kosong jiwanya. Menguasai ilmu pengetahuan akan tetapi lupa kepada Allah Swt yang telah memberikan karunia kepintaran, hanya menganggap otak/ pemikiran menjadi penentu hukum selain Allah Swt dan saat bersamaan membuang ke belakang terhadap Syari’at Islam, Al-qur’an dan As-Sunnah. Hawa nafsu (syahwat dan syubhat/ keracunan didalam beragama) menjadi sesuatu yang cenderung diberi angin segar dan

---

<sup>2</sup> Kansil, *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 24.

berkembang pesat serta akhlak yang buruk telah menjadi pemandangan umum sehari-hari.

Pada zaman sekarang ini untuk dapat mewujudkan sekolah yang baik maka seluruh personal yang berkaitan dengan pemilihan sekolah anak dituntut untuk terlebih dahulu membenahi keimanan atau ketaqwaannya termasuk akhlak, dan seluruh pemikiran serta pada saat bersamaan, hingga meninggalkan sekularisme dan sejenisnya. Sebagaimana sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Qs. At-Tahrim: 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artrinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan<sup>3</sup>.*

Ayat ini dalam bentuk perintah yaitu suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh kedua orangtua terhadap anaknya, karena sebelum orang lain

---

<sup>3</sup> Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan Al-Quran yang disempurnahkan oleh *lajnah pentashshaf Al-Qur'an* Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 448.

mendidik anak ini, kedua orangtua adalah pendidik pertama dan yang utama bagi anak-anaknya.

Tanggung jawab orangtua tampil dalam berbentuk macam-macam. Secara garis besar, maka tanggung jawab orangtua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan penuh kasih sayang, memberikan pendidikan yang baik kepada anak, melatih anak mengerjakan sholat, berlaku adil terhadap anak, memperhatikan pergaulan anak, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.

Dalam mendidik anak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mengantar anak pada tahap perkembangan sesuai dengan pertumbuhan usia dan tugas perkembangannya secara utuh dan optimal.<sup>4</sup> Tanggung jawab pendidikan Islam yang perlu perlu didasarkan dan dibina oleh kedua orangtua terhadap anak yaitu sebagai berikut, Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.

Dari tanggung jawab orangtua di atas, maka tugas dan tanggung jawab orangtua bukan hanya semata-mata memberikan tempat berlindung, membentuk kepribadian yang baik, mengasuh, mendidik serta membimbingnya bahkan selain dari itu tidak terlepas dari pertanggung jawaban untuk menyekolahkan anaknya dan

---

<sup>4</sup> Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 63.

sebagai orangtua harus memiliki motivasi agar orangtua mengetahui anaknya mau kemana nantinya.

Selanjutnya hadis yang di perkuat oleh Rasulullah Saw yang bersabda:

إِبْدَأْ بِنَفْسِكَ (رواه الترمذی)

*Artinya: Mulailah dari dirimu sendiri (HR. At-Tarmizi)*

Berdasarkan hadis di atas, manusia dituntut untuk memulai dari diri sendiri untuk menjaga diri dan keluarga sebelum menyuruh orang lain menata dirinya. Seperti dengan memulai pendidikan dari sejak dini agar menjadi teladan. Dengan demikian perubahan-perubahan yang akan terjadi membutuhkan waktu lama dan juga bertahap.

Seorang anak bisa mendapatkan pendidikan dalam tiga tempat, yaitu pendidikan di keluarga, pendidikan di sekolah, dan juga pendidikan di masyarakat. Ketiganya saling mempengaruhi satu sama lain, dan harus saling mendukung demi terciptanya pendidikan yang baik. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk mendapat pengetahuan yang dijadikan dasar ke jenjang selanjutnya, di mana orangtua bertindak sebagai guru dan bertanggung jawab terhadap anak-anaknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, masyarakat Ranto Panjang jika dilihat dari latar belakang pendidikan mayoritas hanya lulusan SMA

dan hanya beberapa saja lulusan perguruan tinggi, menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kesadaran tentang pendidikan yang baik untuk anak. Di desa Ranto Panjang kebanyakan anak-anak perempuan memakai jilbab namun kemauan untuk ke sekolah agama kurang. Anak-anaknya juga rajin pergi mengaji dan didikan subuh, sholat di masjid.

Salah satu faktor permasalahan dalam dunia pendidikan secara umum anak masih banyak ke sekolah umum, dan sedikit sekali yang masuk ke sekolah berbasis agama. Sehingga pengetahuan anak kurang dalam ilmu agama diawali karena kurangnya dukungan orangtua untuk memilih sekolah yang baik untuk anaknya. Kondisi ini sebenarnya menyebabkan banyak anak yang memiliki perilaku negatif seperti, meninggalkan sholat, melawan kepada orangtua, dan juga keluyuran di malam hari.

Pada dasarnya sekolah sebagai lembaga yang membantu bagi tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat,. Bagi umat Islam, lembaga pendidikan yang dapat memenuhi harapan adalah lembaga sekolah yang berbasis agama, artinya bukan sekedar lembaga di dalamnya diajarkan pelajaran agama Islam, melainkan lembaga pendidikan yang secara keseluruhan menjalankan nilai-nilai Islami dengan lebih mendalam. Tetapi anak lebih memilih kesekolah SMP begitu juga orangtua ikut mendukung ini juga dikarenakan faktor ekonomi.

Orangtua harus bisa memilih pendidikan yang tepat untuk anaknya, mengingat pergaulan anak pada zaman sekarang sangat memprihatinkan karena adanya pengaruh lingkungan yang kurang baik dan kenakalan-kenakalan remaja sejenisnya. Oleh karena itu, agar anak dapat hidup bermasyarakat, menjadi anggota masyarakat yang baik, yang mengerti akan hak dan kewajiban, dan mempunyai kepribadian yang baik pula, maka orangtua harus mendukung penuh dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama pendidikan agama, karena pendidikan agama adalah pengetahuan dasar yang dijadikan pedoman sekaligus benteng dari hal-hal yang bersifat negatif.

Kondisi ini diperdalam dari hasil wawancara dengan kepala desa yang ada di desa Ranto Panjang yang menyatakan bahwa orangtua lebih banyak menyekolahkan anaknya ke sekolah lanjutan tingkat pertama, karena masalah biaya. Hal ini menjadi pertanyaan tentang apa yang mendorong para orangtua di desa ranto panjang menyekolahkan anaknya ke sekolah lanjutan Tingkat pertama dan bukannya ke sekolah agama yang lebih dalam pembinaan keagamaan.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, peneliti ingin mendalami lebih jauh motivasi orangtua menyekolahkan anak ke sekolah lanjutan tingkat pertama Di desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Hasil kajian ini akan peneliti tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul : **MOTIVASI ORANGTUA MENYEKOLAHKAN ANAK KE SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT**

---

<sup>5</sup>Sahmirdan, Sumber Berdasarkan Informasi Dari Kepala Desa, di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

## **PERTAMA DI DESA RANTO PANJANG KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT.**

### **B. Fokus Masalah**

Karena keterbatasan penulis dari segi kemampuan, waktu, tenaga maka peneliti hanya meneliti pada motivasi orangtua menyekolahkan anak ke sekolah lanjutan tingkat pertama di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka akan dibuatlah batasan istilah. Adapun batasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Motivasi

Motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak.<sup>6</sup> Motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan yang diberikan orangtua agar menyekolahkan anaknya ke sekolah lanjutan pertama.

#### 2. Orangtua

Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayah dari orangtua anak mulai mengenal

---

<sup>6</sup>Singgih Dirga gunarso, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996), hlm. 92.

pendidikan.<sup>7</sup>Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang berada di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

### 3. Anak

Anak adalah orang dewasa dalam bentuk mini sehingga perlakuan yang diberikan oleh lingkungan sama dengan perlakuan terhadap orang dewasa. Pada tahun-tahun setelah itu berkembang ide bahwa masa anak merupakan periode perkembangan yang khusus karena memiliki kebutuhan psikologis, pendidikan, serta kondisi fisik yang khas dan berbeda dengan orang dewasa<sup>8</sup>. Anak yang di maksud dalam penelitian ini adalah anak yang berada di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat .

### 4. Sekolah lanjutan tingkat pertama

Sekolah lanjutan tingkat pertama adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulusan sekolah dasar. Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas tujuh sampai kelas Sembilan.<sup>9</sup>

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Abdul Mustaqim, *Menjadi Orangtua Yang Bijak (Solusi Kreatif Menangani Berbagai Masalah Pada Anak)*, (Bandung Al-Bayan, 2005), hlm. 52 .

<sup>8</sup>Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak (Jakarta: Pt Macanan Jaya Cemerlang, 2008)*, hlm 2.

<sup>9</sup> Hari Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm, 87.

1. Bagaimana harapan orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke sekolah lanjutan tingkat pertama di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke sekolah lanjutan tingkat pertama di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana harapan orangtua dalam menyekolahkan anak ke sekolah lanjutan tingkat pertama di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah lanjutan tingkat pertama di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orangtua di Desa Ranto Panjang Kec. Gunung Tuleh Kab. Pasaman Barat tentang motivasi orangtua menyekolahkan anak ke sekolah lanjutan tingkat pertama
  - b) Sebagai bahan referensi untuk penelitian tentang motivasi orangtua menyekolahkan anak ke sekolah lanjutan tingkat pertama di Desa Ranto Panjang Kec. Gunung Tuleh Kab. Pasaman Barat.
2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama namun pandangan yang berbeda.
- b. Melengkapi tugas untuk memenuhi gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).
- c. Sebagai sumbangan pemikiran sekaligus memberikan informasi kepada orangtua tentang motivasi orangtua untuk menyekolahkan anak ke sekolah lanjutan pertama, sehingga diharapkan orangtua dapat menganjurkan anaknya untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan pertama.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami dan mengetahui pembahasan proposal ini, penulis berusaha memaparkan secara ringkas sistematika pembahasannya. Sistematika pembahasan proposal ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab 1, Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan Kajian Pustaka dari penelitian. Sesuai dengan judul maka pembahasan pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, yaitu meliputi pengertian motivasi, macam-macam motivasi, teori-teori motivasi, fungsi

motivasi pengertian orangtua, peran orangtua, pengertian sekolah lanjutan tingkat pertama, Pesantren.

Bab III, Metodologi Penelitian meliputi sub-sub, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data.

Bab IV, Pembahasan tentang hasil penelitian meliputi temuan umum, letak dan luas desa Ranto Panjang kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat, jumlah penduduk, tingkat pekerjaan, tingkat pendidikan. Temuan khusus nya yaitu bagaimana harapan orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah lanjutan pertama di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh, bagaimana motivasi orangtua menyekolahkan anak kesekolah lanjutan tingkat pertama di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan hasil penelitian.

Bab V, Penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan skripsi dan diakhir dengan penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Motivasi

##### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan satu variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu didalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.<sup>10</sup>

Menurut Sumadi Suryabrata motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>11</sup> Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan, bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 243.

<sup>11</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 101.

<sup>12</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 110.

Kesimpulan dari ketiga defenisi tersebut bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi menurut peneliti adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## 2. Macam-macam Motivasi

Di tinjau dari pihak yang mendorong motivasi digolongkan menjadi dua golongan yaitu :<sup>13</sup>

### a) Motivasi *intrinsik*

Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang telah berfungsi dengan sendirinya dan berasal dari dalam diri orang tersebut tanpa memerlukan dorongan atau rangsangan dari pihak luar. Contoh orangtua sadar dengan sendirinya untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah lanjutan pertama.

### b) Motivasi *ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang berfungsi karena adanya dorongan dari pihak luar atau orang lain. Faktor yang termasuk dari luar diri yaitu:

- (1) Keluarga
- (2) Masyarakat
- (3) Lingkungan sekitar

---

<sup>13</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Persada Media Group, 2004), hlm. 180-182.

(4) ajakan tetangga atau guru.

### 3. Bentuk-bentuk Motivasi hidup

Melalui pendekatan empiris, para psikolog kontemporer telah merumuskan motivasi kehidupan manusia. Adapun bentuk-bentuk motivasi hidup menurut para ahli yaitu:<sup>14</sup>

#### a) Sigmund Freud

Menyatakan bahwa sebuah tingkah laku digerakkan dan dimotivasi oleh sebuah energi yang dibawa sejak lahir. Bagi Freud, energi yang digerakkan tingkah laku adalah *libido*. *Libido* merupakan bentuk energi yang dipakai oleh insting-insting hidup untuk menjalankan tugasnya. *Libido* merupakan energi yang secara bergantian memotivasi tingkah laku lahiriah maupun tingkah laku batiniah.

#### b) Abraham Maslow

Mengemukakan bahwa motivasi hidup manusia tergantung pada kebutuhannya. Ia selanjutnya menjelaskan lima hierarki kebutuhan yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu: 1). Kebutuhan taraf dasar (*basic needs*) yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta dan ikut memiliki (sosial), dan harga diri., 2). Kebutuhan-kebutuhan, meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, kesatuan, dan sebagainya.

---

<sup>14</sup>Djali, *Op. Cit.*, hlm. 99.

Pemenuhan kebutuhan yang dapat mengakibatkan kepuasan hidup adalah pemenuhan metakebutuhan, sebab pemenuhan kebutuhan ini untuk pertumbuhan yang timbulnya dari luar diri (eksternal). Sedangkan pemenuhan kebutuhan dasar hanya diakibatkan kekurangan yang berasal dari dalam diri (internal).

c) Menurut Davis dan Newstrom

Motivasi yang mempengaruhi cara-cara seseorang dalam bertindak laku terbagi atas empat pola, yaitu: 1). motivasi berprestasi yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang; 2). motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif; 3). Motivasi kompetensi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi; 4). motivasi berkekuasaan, yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi.

Berbagai bentuk motivasi yang dikemukakan oleh para psikolog di atas bersifat duniawi dan berjangka pendek. Kehidupan manusia seakan-akan begitu saja ada tanpa ada perencanaan, dan begitu saja berakhir tanpa ada perhitungan. Motivasi yang dikemukakan Freud, Jung, Maslow dan Adler misalnya hanya ingin memenuhi kebutuhan syahwati belaka, tanpa sedikit pun menyentuh aspek-aspek spiritual dan *ilahiah*. Segala bentuk perilaku, baik dari aspek biologis, psikologis, maupun sosiologis, merupakan manifestasi dari *libido* seksual untuk menghindari ketegangan-

ketegangan, atau untuk aktualisasi diri dan bersosial. Apabila hasrat dan keinginan *libido*, aktualisasi diri, dan hidup bersosial terpenuhi maka sikap dan perilaku yang baik boleh jadi dihentikan karena ia telah memperoleh kebutuhan dan keinginan hidupnya.

Dalam psikologi Islam, pembahasan motivasi hidup tidak terlepas dari tahapan kehidupan manusia. Secara garis besar, kehidupan manusia terbagi atas tiga tahap: 1). Tahap pra-kehidupan dunia, yang disebut dengan alam perjanjian (*alam al-'abd,'al-mistaq*) atau alam *alastu*. Pada alam ini terdapat rencana dan *design* Tuhan yang memotivasi kehidupan manusia di dunia. Isi motivasi yang dimaksud adalah *amanah* yang berkenaan dengan tugas dan peran kehidupan manusia didunia.,2). Tahapan kehidupan didunia, untuk aktualisasi atau realisasi diri terhadap *amanah* yang telah diberikan pada alam pra-kehidupan dunia. Pada alam ini, realisasi atau aktualisasi diri manusia termotivasi oleh pemenuhan *amanah*. Kualitas hidup seseorang sangat tergantung pada kualitas pemenuhan *amanah*., 3). Tahapan alam pasca-kehidupan dunia, yang disebut dengan hari penghabisan (*yaum al-akhirah*) atau hari pembalasan (*yaum al-din*) atau hari penegakan keadilan (*yaum al-qiyamah*).

#### 4. Teori-teori Motivasi

Ada beberapa teori tentang tingkah manusia, antara lain yaitu:

##### a) Teori Kebutuhan Maslow

Menurut Maslow, manusia bertindak laku karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Terpenuhinya suatu kebutuhan menimbulkan kepuasan dan bila tidak terpenuhi kebutuhan menimbulkan ketidakpuasan. Menurut Maslow kebutuhan tersusun secara hierarki atau bertingkat. Terpenuhinya suatu kebutuhan pada jenjang tertentu menimbulkan adanya kebutuhan pada jenjang berikutnya.<sup>15</sup>

Ada lima kebutuhan manusia menurut Maslow, yaitu: (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan keselamatan, (3) kebutuhan kasih sayang, (4) kebutuhan harga diri dan, (5) kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan 1 sampai 4 merupakan kebutuhan pokok, hal itu terjadi karena dipisiensi atau kekurangan individu. Kebutuhan ke-5 yaitu aktualisasi diri adalah untuk keperluan pengembangan diri.<sup>16</sup>

#### b) Teori Kebutuhan Untuk Berprestasi

Teori kebutuhan untuk berprestasi dipelopori oleh McClelland. Kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) atau disingkat *N.Ach* adalah daya mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik dan mencapai hasil yang lebih baik pula, yang disebabkan oleh *virus mental*. virus mental adalah adanya suatu daya, kekuatan dalam diri orang tersebut sehingga ia

---

<sup>15</sup>Zulfan Saam, *Psikoogi Keperawatan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 53.

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 11.

mempunyai dorongan yang luar biasa untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Motivasi berprestasi adalah ciri-ciri perilaku yang mengarah pencapaian sukses, prestasi, atau kinerja yang lebih baik daripada orang lain untuk mencoba menyelesaikan kegiatan tersebut secara unik. Ada tiga ciri-ciri perilaku orang yang mempunyai berprestasi menurut Mc. Clelland yaitu: 1). Orang yang mempunyai motivasi berprestasi menyukai tugas-tugas dengan tingkat kesulitan sedang. 2). Orang yang mempunyai motivasi berprestasi menyenangi tugas-tugas yang hasilnya ditentukan oleh usaha, bukan oleh nasib. 3). Orang yang mempunyai motivasi berprestasi membutuhkan umpan balik dan pengetahuan yang lebih besar tentang kesuksesan dan kegagalan daripada orang yang mempunyai motivasi yang rendah.<sup>17</sup>

c) Teori Naluri

Teori naluri ini merupakan bagian terpenting dari pandangan mekanisme terhadap manusia. Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal. Menurut teori naluri seorang tidak memilih tujuan dan

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 54.

perbuatan yang akan dilakukannya. Freud juga percaya bahwa dalam diri manusia ada sesuatu yang tanpa disadari menentukan setiap sikap dan perilaku manusia.<sup>18</sup>

d) Teori Reaksi yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tingkah laku atau perilaku manusia berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat seseorang itu hidup, orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Menurut teori ini apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.

e) Teori Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari daya dorong adalah semacam naluri tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Contohnya: dorongan seksual, nafsu makan, kebutuhan akan tidur, dorongan untuk bergerak dan istirahat. Menurut teori ini, bila seorang pemimpin atau pendidik ingin memotivasi anak buah, ia harus mendasar nya atas daya

---

<sup>18</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Prespektif Islam* ( Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 187.

pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.<sup>19</sup>

f) Teori Harapan Vroom

Teori harapan adalah orang akan termotivasi bila adanya harapan akan hasil tertentu, harapan tersebut mempunyai nilai positif bagi yang bersangkutan, dan hasil tersebut diperoleh melalui usaha tertentu. Teori harapan di pelopori oleh Vroom Pace dan Faules (1998) mengemukakan ada tiga asumsi dasar teori harapan, yaitu:

- (1) Setiap individu percaya bahwa ia berpirilaku tertentu karena ada harapan untuk memperoleh hasil tertentu.
- (2) Setiap hasil mempunyai daya tarik tertentu bagi seseorang yang disebut valensi. Contoh valensi seperti gelar, keterampilan, dan sertifikat. Daya tarik tersebut merupakan nilai yang bersifat subjektif.
- (3) Setiap hasil berkaitan dengan persepsi mengenai seberapa besar usaha untuk mencapai hasil tersebut.

Empat teori tersebut mempunyai pandangan masing-masing tentang kebutuhan manusia yang menyebabkan ia bertingkah laku tertentu. Maslow lebih menekankan kebutuhan pemuasan secara berjenjang, Mc. Clelland lebih memfokuskan

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 188.

motivasi berprestasi, sedangkan Vroom lebih menekankan pada harapan, daya tarik, dan usaha dalam memenuhi suatu kebutuhan.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini teori yang tepat digunakan adalah menggunakan teori Harapan Vroom. Orangtua memiliki harapan tertentu bagi pendidikan dan masa depan anak-anaknya sehingga termotivasi menyekolahkan anaknya ke sekolah lanjutan tingkat pertama.

#### 5. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Bagi seorang manajer, tujuan motivasi untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinnya. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswa agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 58.

Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seseorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, di dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya diri sendiri, di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika maju ke depan kelas. Untuk menghilangkan perasaan takabur dan menimbulkan rasa kasih mengasihi diantara anak-anaknya, seorang ayah sengaja membelikan buku untuk dibaca oleh anak-anaknya. Dengan membaca buku tersebut yang berisi tentang kehidupan, dengan adanya penilaian dan penghayatan itu, diharapkan anak-anak bergerak hatinya untuk meniru perbuatan-perbuatan yang baik dan membenci perbuatan dan sifat buruk.<sup>21</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan motivasi orangtua adalah memberikan dukungan kepada putra-putrinya agar timbul keinginan dan kemauannya dalam suatu proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

---

<sup>21</sup> Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 73.

## 6. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi secara umum dapat dibagi menjadi:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan mengisahkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>22</sup>

## B. Orangtua

### 1. Pengertian Orang Tua

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, alim ulama), orang-orang yang dihormati disegani di kampung.<sup>23</sup> Sejalan dengan pendapat Zakiyah Daradjat yang mendefenisikan orangtua yaitu pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

---

<sup>22</sup> Sardiman AM. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 85.

<sup>23</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 159.

Orangtua berperan sebagai pembimbing atau pembina dalam pendidikan anak dilingkungan keluarga, orangtua harus memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usaha menjadi pendidik karena orangtua harus menunjukkan kerja sama dalam mengarahkan cara mengajarkan anak dirumah dan membuat pekerjaan rumah tangga tidak menyita waktu anak karena orangtua harus memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.<sup>24</sup>

Orangtua sangat besar perhatiannya terhadap anak-anak karena setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi manusia yang berkembang secara sempurna dan beriman secara islami.

## **2. Peranan Orang Tua**

Orangtua adalah orangtua kandung atau orang dewasa yang berkewajiban menuntun, membimbing, mengarahkan anaknya menjadi seseorang yang berguna bagi kehidupannya kelak, orangtua memegang peranan sangat penting terhadap tumbuh kembang anak-anak, terutama dalam hal pendidikan melalui orangtua inilah anak dapat belajar tentang nilai, norma, ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk bakal hidupnya. Oleh karena itu orangtua mempunyai peranan penting diantaranya ada tiga dimensi yaitu :

---

<sup>24</sup>Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35.

a. Peranan orangtua dalam keluarga

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan, hubungan yang sedikit banyaknya berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami istri dan anak-anak yang belum dewasa satuan ini mempunyai sifat tertentu yang sama dimana saja dalam satuan masyarakat manusia.<sup>25</sup> Peranan orangtua dalam keluarga yaitu:

(1) Orangtua sebagai pendidik

Pendidikan orangtua terhadap anak-anak adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya dan yang diterimanya dari kodrat. Orangtua adalah pendidik sejati karena kodratnya. Oleh karena itu kasih sayang orangtua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang yang sejati pula yang berarti pendidik atau orangtua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan diri.<sup>26</sup>

Orangtua atau ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak-anak mereka. Dalam hal ini orangtua

---

<sup>25</sup>Hartohri dan Amisun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 79.

<sup>26</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoris dan Peraktis* (Bandung: PT Remaja Ramlah Surya, 2006), hlm. 80-81.

sebagai pendidik harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak tersebut karena pada dasarnya Allah SWT membekali manusia dengan potensi beragama yang disebut dengan fitrah. Dengan fitrah yang dimilikinya manusia dapat dididik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>27</sup>

(2) Orangtua sebagai pemberi contoh yang baik terhadap anak

Untuk proses penanaman nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan maka orangtua harus mampu memberikan contoh yang baik terhadap anaknya karena dengan memberikan contoh yang baik kepada anak merupakan kunci dari semua orangtua ajarkan. Tidak ada artinya orangtua tiap hari menasehati anak kalau orangtua sendiri menjadi tidak teladan dan tidak mengamalkan semua yang dikatakan.

---

<sup>27</sup>Armai Areil *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 6.

(3) Orangtua juga sebagai konselor

Orangtua sebagai konselor maksudnya diharapkan orangtua akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi pada anak oleh karena itu orangtua harus siap menolong anak untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam diri anak. Diantara anggota keluarga saling mendengarkan jika bicara bersama melalui teladan dan dorongan orangtua setiap masalah dapat dihadapi dan dipecahkan bersama.<sup>28</sup>

(4) Orangtua juga sebagai pembina akhlak anak

Pembinaan akhlak anak sebenarnya dimulai sejak anak lahir dengan perlakuan orangtua yang sesuai dengan ketentuan akhlak dan dilanjutkan dengan membiasakan melakukan sopan santun yang sesuai dengan agama serta mendidiknya dengan baik agar meninggalkan yang tercela dalam agama.<sup>29</sup> Kepercayaan agama pada anak ditumbuhkan melalui latihan yang diterimanya dalam keluarga, apabila pendidikan agama itu tidak dilahirkan pada waktu kecil maka anak setelah dewasa dengan perasaan yang kurang peduli terhadap agama dan tindakannya sudah tentu kurang acuh terhadap agama.

---

<sup>28</sup>Hamsah, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 24.

<sup>29</sup>Zakiah Drajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), hlm. 88.

b. Peranan orangtua dalam masyarakat

Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak. Terutama para pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak dididik menjadi anggota yang taat dan penuh menjalankan agama baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya. Apabila anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota, dan warga negara.

c. Peranan orangtua di sekolah

Sekolah adalah satu institusi yang wujud dan perkembangannya bergantung pada institusi lain dalam masyarakat fungsi sekolah untuk mendidik generasi muda yang akan menjadi warga negara hari esok dan ditentukan oleh beberapa faktor yaitu, guru yang cakap bukan hanya bisa mengajar mata pelajaran yang tertentu akan tetapi mampu mengembangkan, nilai dan sikap, ilmu pengetahuan, kecerdasan dan kemahiran para murid-murid melalui mata pelajaran yang di inginkan masing-masing.

Sekolah menjadi salah satu wahana strategis dalam membina sumber daya manusia yang berkualitas. Satuan pendidikan yang disebut sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan. Konstelasi lembaga pendidikan Islam adalah sekolah madrasah dan pesantren

pendidikan formal berlangsung pada jenjang pendidikan formal terdiri sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), sekolah perguruan ke jurusan (SMK), dan perguruan tinggi.

### C. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Dan Pesantren

#### 1. Pengertian Sekolah

Menurut UU. No. 20 tahun 2003 menurut SISDIKNAS yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Haidar Putra mengemukakan bahwa sekolah adalah menitikberatkan kepada pendidikan formal, di sekolah prosedur pendidikan telah diatur sedemikian rupa, ada guru, siswa, jadwal pelajaran yang berpedoman pada kurikulum dan silabus, jam-jam tertentu waktu belajar serta dilengkapi dengan sarana dan fasilitas pendidikan serta perlengkapan-perengkapan dan peraturan lainnya.<sup>30</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa sekolah adalah institusi pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga. Yang membedakan adalah sekolah menangani masalah pendidikan

---

<sup>30</sup>Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta Kencana Prenada Media Group), hlm 95.

sedangkan keluarga menangani berbagai macam tugas kemasyarakatan sebagai lembaga pendidikan formal. Sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara menjadi generasi penerus yang berkualitas.

## **2. Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

Pelajar sekolah pertama umumnya berusia 13-15 tahun. Di Indonesia, setiap warga Negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah lanjutan pertama (atau sederajat) 3 tahun, di beberapa Negara, SLTP berlaku sebagai jembatan antar sekolah dasar dengan sekolah menengah atas. Namun istilah tersebut dapat dipergunakan secara berbeda di beberapa Negara.<sup>31</sup>

Sekolah menengah pertama diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah menengah pertama negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah departemen pendidikan nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan departemen pendidikan nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah

---

<sup>31</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/sekolah\\_menengah\\_pertama](https://id.m.wikipedia.org/wiki/sekolah_menengah_pertama), diakses pada tanggal 14 september pukul 10.00.

menengah pertama negeri merupakan unit pelaksanaan teknis dinas pendidikan kabupaten atau kota.

Sekolah menengah pertama adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9.

### 3. Pondok Pesantren

Dalam pemakaian sehari-hari istilah pesantren sering kali disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini di gabung menjadi pondok pesantren. Pondok pesantren menurut M. Arifin berarti, suatu lembaga pendidikan Agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitarnya, dengan sistem asrama (pemandokan di dalam kompleks) dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian, dengan demikian, keberadaan pesantren memiliki potensi yang cukup besar dalam proses mencerdaskan akhlak dan kehidupan bangsa, mengembangkan dakwah dan proses *enkulturasi* (pembentukan budaya).<sup>32</sup> Menurut Prof. Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa *tamil* yang berarti guru mengaji.

Santri juga disebut sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama. Karenanya berbicara tentang kehidupan para santri yang menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama yang setia. Santri adalah siswa yang dididik di dalam lingkungan

---

<sup>32</sup> Syafaruddin, DKK, Ilmu Pendidikan Islam (*Melajukan Potensi Budaya Ummat*), (Jakarta:Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm, 204.

pondok pesantren . santri adalah siswa yang belajar di sebuah pesantren, santri ini dapat digolongkan menjadi dua kelompok, antara lain:

1. Santri mukmin, yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di dalam pondok pesantren.
2. Santri kalong, yaitu santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang kerumah masing-masing setelah mengikuti pelajaran di pesantren. Mereka pulang kerumah masing-masing setelah selesai mengikuti pelajaran di pesantren.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Pada penyusunan skripsi ini, peneliti merujuk pada beberapa skripsi yang berkaitan dengan skripsi ini sebagai pedoman bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Hamidah Nur Vita Sari, dalam Skripsi tahun 2017 dengan judul "*Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak di Sekolah Berbasis Islam di Desa Singosari*". Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu keGuruan, jurusan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan orangtua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak yang menyebabkan orangtua khawatir terhadap masa depan putra putrinya akibat perkembangan zaman hal ini terlihat dengan banyaknya krisis moral dan akhlak pada diri anak dan maraknya pergaulan bebas yang terjadi dilingkungan sekitar. Sehingga orangtua mencari alternatif dengan memilih

sekolah yang berbasis Islam sebagai lembaga pendidikan anak untuk mendapatkan pendidikan sekaligus pendidikan umum.

Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi orangtua menyekolahkan anak ke sekolah lanjutan tingkat pertama. Adapun perbedaannya yaitu masalah tempat dan juga metode yang digunakan peneliti. Penelitian ini membahas tentang pemberian motivasi pada orangtua untuk menyekolahkan anak ke sekolah berbasis agama. Dan metode yang digunakan dalam metode ini yaitu metode bimbingan kelompok.

2. Kholilah Harahap, dalam Skripsi tahun 2002 dengan judul *“Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak ke Sekolah Berbasis Agama Di Desa Tobing Jae Kabupaten Padang Lawas”*. Hasil dari penelitiannya yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan berasal dari pendidikan agama seperti pesantren sangat termotivasi menyekolahkan anak ke sekolah agama sedangkan orangtua yang memilih pendidikan yang berasal dari sekolah umum lebih termotivasi menyekolahkan anak ke sekolah umum.

Perbedaannya peneliti terdahulu meneliti tentang:” Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Berbasis Agama Di Desa Tobing Jae Kabupaten Padang Lawas.” Sedangkan peneliti hanya mengangkat variabel tentang :”Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

3. Esrika Siregar, dalam Skripsi tahun 2018 dengan judul “*Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya Ke Madrasah Tsanawiyah (M. TS.n) Dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Studi Perbandingan di Kelurahan Dolok Sordang Julu Kecamatan Sipirok)*”.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi orangtua menyekolahkan anak ke sekolah lanjutan tingkat pertama. Adapun perbedaannya yaitu masalah tempat dan juga metode yang digunakan peneliti, peneliti ini membahas tentang Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Ke Sekolah SMP, MTs.N sedangkan peneliti membahas tentang Motivasi Oangtua Untuk Menyekolahkan Anak ke Sekolah Lanjutan Pertama.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, adapun alasan peneliti memilih desa Ranto Panjang karena desa tersebut merupakan tempat tinggal peneliti sehingga dapat lebih mempermudah peneliti untuk mengumpulkan segala informasi dan data yang berkaitan dengan judul peneliti, kemudian untuk lebih menghemat biaya peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Maret 2018 sampai selesai.

#### **B. Jenis penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deksriptif dan pendekatan fenomenologi untuk mendapatkan gambaran mengenai motivasi orangtua untuk menyekolahkan anak ke sekolah lanjutan pertama di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Metode deksriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian itu berlangsung. Menurut Moh, Natsir, yang dikutip oleh Khoirunnisa Pasaribu, metode deksriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa

sekarang. Sedangkan menurut Sukardi, metode deksriptif adalah penelitian yang menggambarkan objek sesuai apa adanya.<sup>33</sup>

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian atau subjek penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>34</sup> Sumber data yang diberikan dikatakan valid jika informan dapat dipercaya dan memberikan informasi secara jelas. Adapun informan dalam penelitian ini adalah orangtua, family atau keluarga dekat, teman sebaya, masyarakat dan kepala desa yang ada di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, dengan total yang di wawancara yaitu sebanyak 20 orang.

### D. Sumber Data

Sumber data adalah informan data yang dapat diperoleh. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Yang perinciannya sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya. Dalam penelitian ini, metode pemilihan sumber data dengan menggunakan *purposive sampling* dengan memilih langsung orangtua yang akan menjadi sumber data primer. Dapat diperoleh dari para orangtua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah lanjutan tingkat pertama yaitu sebanyak 40 KK, orangtua

---

<sup>33</sup> Nur Zuriyah, *Metodologi Sosial Dan Penelitian* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2007). Hlm. 70.

<sup>34</sup> LexyJ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 88.

yang menyekolahkan anaknya ke sekolah SMP sebanyak 30 KK, sedangkan ke sekolah Pesantren sebanyak 10 KK, yang diperoleh dari kepala desa yang berada di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh, yang diambil 20 Orangtua dari 20 KK, dan anak yang ke sekolah SMP sebanyak 11 orang, dan anak yang ke sekolah Pesantren sebanyak 9 orang.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berjumlah 4 orang yaitu anak-anak, keluarga, masyarakat dan kepala desa yang ada di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dari objek penelitian.<sup>35</sup> Observasi pengamatan yang dilakukan secara langsung, sistematis, mengenali fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>36</sup>

Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung motivasi orangtua menyekolahkan anak ke sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

---

<sup>35</sup> Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

<sup>36</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi yang bertujuan memperoleh tentang masalah diatas.<sup>37</sup>

Wawancara dilakukan dengan membuat sederetan pertanyaan sebagai pedoman dalam mengadakan wawancara tersebut, setelah itu peneliti mencatat hasil wawancara tersebut dan diadakan analisis. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terstruktur dengan sumber data, yaitu dengan orangtua dan anak yang ada dalam Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian.

Metode ini dilakukan dengan cara mencari , mengumpulkan, dan mendata dokumentasi material maupun non material mengenai objek yang akan diteliti. Salah satunya dapat dilakukan dengan mengambil gambar dokumentasi momen-momen kegiatan dalam motivasi orangtua untuk menyekolahkan anak ke sekolah lanjutan pertama di Desa Ranto Panjang

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 165.

baik secara langsung yang dilakukan oleh penulis maupun mengambil dari data-data yang sudah ada.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif diperlukan penjaminan keabsahan data untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap data dari berbagai segi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan:<sup>38</sup>

##### **b. Perpanjangan pengamatan**

Lama perpanjangan pengamatan tergantung kepada kedalaman, keluasan dan kepastian data, kedalaman artinya apakah peneliti menggali data lebih mendalam lagi sehingga diperoleh makna dibalik yang kelihatan dari kasat mata. Dengan memperpanjang pengamatan diperoleh informasi yang sebenarnya.

---

<sup>38</sup> Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 148.

c. Ketekunan pengamatan

Yaitu penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis

d. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan suatu data itu. Triangulasi dengan sumber berarti mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dengan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>39</sup> Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang disampaikan oleh masyarakat terhadap orang yang melakukan kegiatan kemasyarakatan.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.<sup>40</sup>

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas yang didapatkan. Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang di peroleh berdasarkan

---

<sup>39</sup> Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 24.

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 178.

hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai dengan fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum Desa Ranto Panjang**

Dari hasil pengumpulan data di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaan dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi, wawancara berdasarkan dari aparat desa dan orangtua di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat yang dianggap akan memberikan informasi terkait dengan penelitian.

##### **2. Letak Geografis Desa Ranto Panjang**

Desa Ranto Panjang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Desa Ranto Panjang memiliki luas pemukiman +60 Ha, kondisi iklim Ranto Panjang adalah memiliki kondisi iklim tropis yang memiliki curah hujan sedang.

Desa Ranto Panjang ini yang terletak di tepi jalan raya yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gunung Tuleh
- b) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sungai Aur atau Batang Air Haji

- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Paraman Ampalu
- d) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Air Dingin atau Kasik Putih

### 3. Keadaan Geografis Desa Ranto Panjang

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Desa Ranto Panjang secara umum dari berapa aspek sebagai berikut:

#### a. Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk Desa Ranto Panjang berjumlah 1098 orang. Terdiri dari 274 kepala keluarga.

**Tabel 1**

### **Keadaan Penduduk Desa Ranto Panjang Berdasarkan Tingkat Usia**

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	190 Orang
2	6-12 Tahun	135 Orang
3	13-18 tahun	162 Orang
4	19-21 tahun	61 Orang
5	22-50 Tahun	355 Orang
6	51-60 Tahun	109 Orang
7	61- Ke atas	86 Orang
Jumlah		1098 Orang

Sumber data dari kepala desa Ranto Panjang

b. Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di Desa Ranto Panjang dapat dikatakan cukup memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

**Tabel II. Sarana Pendidikan yang Ada di Desa Ranto Panjang**

NO	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah	Status	
			Negeri	Swasta
1	PAUD atau TK	1	1	-
2	Sekolah dasar	1	1	-
JUMLAH		2	2	-

Sumber: data Administrasi Desa Ranto Panjang 2019

c. Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh. Berdasarkan data bahwasanya Desa Ranto Panjang mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut Agama Islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Ranto Panjang diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan data administrasi Desa Ranto Panjang bahwasanya sarana peribadatan yang ada di desa tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

**Tabel III. Sarana Peribadatan yang Ada di Desa Ranto****Panjang**

<b>No</b>	<b>Sarana Peribadatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	MESJID	1	Mesjid Raya Al-Falah
2	MUSHOLLA/SURAU	1	Musholla Al-Ikhlas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa

Melihat jumlah sarana peribadatan yang ada di Desa Ranto Panjang bisa dikatakan sudah memadai bagi kebutuhan ibadah masyarakat Desa Ranto Panjang. Dikatakan memadai karena sarana peribadatan ada digunakan masyarakat untuk melaksanakan ibadah, seperti untuk sholat dan pengajian majelis Ta'lim.

**Tabel IV. Kegiatan Ibadah yang ada Di Desa Ranto Panjang**

<b>NO</b>	<b>Kegiatan Ibadah</b>	<b>Hari</b>	<b>Waktu</b>
1	Majelis	Senin	08.00-10.00
	Ta'lim	Selasa	21.00-22.00
		Jum'at	08.00-10.00
2	Yasinan	Kamis	20.00-22.00

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Bapak Sholih

Dari kegiatan ibadah yang ada di Desa Ranto Panjang dengan hasil observasi dengan Bapak Sholih sebagai pengurus masjid di Desa ini dapat diklasifikasikan bahwa kegiatan majelis ta'lim dilaksanakan pada pada hari senin, selasa, malam, jum'at dan kegiatan yasinan dilaksanakan pada hari kamis malam. Setiap senin malam. Selasa malam, jum'at dan kamis malam orangtua masih mengikuti kegiatan mengaji.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Harapan Orangtua Dalam Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.**

Teori harapan vroom adalah orang akan termotivasi bila adanya harapan akan hasil tertentu, harapan tersebut mempunyai nilai positif bagi yang bersangkutan, dan hasil tersebut diperoleh melalui usaha tertentu. Dalam penelitian ini teori yang tepat digunakan adalah menggunakan teori harapan vroom yaitu orangtua memiliki harapan tertentu bagi pendidikan dan masa depan bagi anak-anaknya sehingga termotivasi menyekolahkan anaknya ke sekolah lanjutan tingkat pertama.

Berdasarkan teori diatas berikut ini ungkapan harapan yang disampaikan orangtua sebagai sumber data primer tentang harapan menyekolahkan anak ke sekolah lanjutan tingkat pertama

#### **a. Harapan orangtua menyekolahkan anaknya ke sekolah SMP**

Hasil wawancara dengan ibu Mihar menyatakan bahwa:”saya berharap anak saya tidak sama dengan saya, saya seorang ibu yang tidak memiliki pendidikan hanya lulusan SD jadi saya berharap anak saya memiliki ilmu pengetahuan yang jauh lebih baik dari saya, karena jaman sekarang pendidikan itu lebih utama maka dari itu saya menyekolahkan anak saya ke SMP dengan harapan dia memiliki pendidikan daripada tidak sama sekali.”<sup>41</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Abduh menyatakan:”saya menyekolahkan anak saya dengan harapan agar anak saya memiliki ilmu pengetahuan yang lebih dari saya, lebih pintar dan lebih dewasa

---

<sup>41</sup> Mihar, Anggota Masyarakat di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, Wawancara di Desa Ranto Panjang Tanggal 21 September 2020

dalam berpikir untuk masa depan dan mampu meraih tujuan yang ingin dicapainya.”<sup>42</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Rina menyatakan bahwa:” keadaan ekonomi dalam keluarga saya sangat susah sehingga saya membutuhkan pemasukan, karena penghasilan yang saya dapat tidak menentu jika dipadankan masih sangat kurang, oleh karena itu saya menyekolahkan anak saya ke SMP kemudian melanjutkan sekolah ke SMA/SMK agar setelah tamat nanti bisa membantu saya untuk mencukupi ekonomi keluarga, maka dari itu saya sangat berharap setelah anak saya tammat dari SMA/SMK anak saya mudah mendapat pekerjaan.”<sup>43</sup>

Wawancara dengan ibu Juni menyatakan bahwa:”saya menyekolahkan anak saya ke SMP dengan harapan setelah itu sekolah ke SMA agar nantinya mudah mendapat pekerjaan, karena saya melihat lowongan pekerjaan lebih luas di pendidikan umum dibanding pendidikan lowongan pekerjaan di pendidikan Islam.”<sup>44</sup>

Wawancara dengan bapak Parmin menyatakan bahwa:”ilmu pendidikan sangat menentukan arah hidup seseorang, sekarang jika tidak ada ilmu pendidikan maka langkah kaki akan berhenti disitu saja, maka dari itu saya berharap anak saya memiliki pengetahuan maka untuk memenuhi harapan saya, maka saya menyekolahkan anak saya ke SMP.”<sup>45</sup>

Hasil observasi peneliti banyak orangtua menyekolahkan anaknya ke SMP karena faktor ekonomi dan dan juga agar anak mudah melanjutkan ke SMA/SMK agar nantinya setelah lulus mudah mendapat pekerjaan.

#### b. Harapan Orangtua Menyekolahkan Anak Ke Pesantren

Hasil wawancara dengan ibu Arjuna menyatakan bahwa:”saya menyekolahkan anak saya ke Pesantren dengan harapan agar anak saya lebih memahami keagamaan secara mendalam supaya bisa menjadi

---

<sup>42</sup> Abduh, Anggota Masyarakat di Desa ranto Panjang Kecamatan gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, Wawancara di Desa Ranto Panjang Tanggal 21 September 2020

<sup>43</sup> Rina, Anggota Masyarakat di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, Wawancara di Desa Ranto Panjang Tanggal 21 September 2020

<sup>44</sup> Juni, Anggota Masyarakat di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, Wawancara di Desa Ranto Panjang Tanggal 22 September 2020

<sup>45</sup> Parmin, Anggota Masyarakat di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, Wawancara di Desa Ranto Panjang Tanggal 22 September 2020

pribadi yang muslimah diutamakan karena zaman yang semakin modern banyak remaja yang tidak mengetahui tentang keagamaan.”<sup>46</sup>

Wawancara dengan bapak Toharman menyatakan bahwa:”saya berharap dengan menyekolahkan anak saya ke Pesantren agar anak saya memiliki akhlak yang baik, karena saya tahu bahwa sekolah di MTs.N itu mempelajari tentang akidah akhlak sedangkan di sekolah umum hanya sekedarnya saja.”<sup>47</sup>

Wawancara dengan ibu Hartati menyatakan bahwa:”saya menyekolahkan anak saya ke Pesantren dengan harapan anak saya nantinya memiliki ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum yang luas, agar anak sukses dalam meraih cita-citanya, memiliki akhlak yang baik, lebih pandai membaca Al-Qur’an, dan dapat mengamalkan ajaran islam.”<sup>48</sup>

Wawancara dengan bapak Edi menyatakan bahwa:”saya tidak dapat memantau anak saya selama 24 jam saya tidak bisa menentukan pergaulannya atau dengan siapa saja dia bergaul maka saya memilih untuk memasukkan anak saya ke pondok pesantren agar anak saya terhindar dari pergaulan yang bebas dengan harapan agar dia mampu membentengi dirinya sendiri dari pergaulan yang merusak masa depannya mampu membedakan mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang salah yang merugikan hidup baik masa kini dan masa depannya nanti.”<sup>49</sup>

Wawancara dengan ibu Boti menyatakan bahwa:”saya lebih memilih sekolah pesantren untuk anak saya karena dalam keluarga saya, saya tidak terlalu memahami tentang ilmu agama karena saya hanya lulusan SD jadi saya tidak bisa mengajari anak-anak saya tentang ilmu agama, namun dengan memilih sekolah pesantren untuk anak-anak jadi ilmu keagamaannya lebih mendalam dibanding sekolah umum.”<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup> Arjuna, Anggota Masyarakat di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, Wawancara di Desa Ranto Panjang Tanggal 22 September 2020

<sup>47</sup> Toharman, Anggota Masyarakat di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, Wawancara di Desa Ranto Panjang Tanggal 22 September 2020

<sup>48</sup> Hartati, Anggota Masyarakat di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, Wawancara di Desa Ranto Panjang Tanggal 22 September 2020

<sup>49</sup> Edi, Anggota masyarakat di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, Wawancara di Desa Ranto Panjang Tanggal 22 September 2020

<sup>50</sup> Boti, Anggota wawancara di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, wawancara di Desa Ranto Panjang tanggal 23 September 2020

## **2. Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya Ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman barat**

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi orangtua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah lanjutan pertama dengan alasan yang beragam yang peneliti temui di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh.

Orangtua merupakan pendidik yang pertama dalam kehidupan anak. Adapun yang terjadi dalam rumah tangga akan membawa pengaruh kepada anak-anak. Oleh karena itu orangtua dituntut agar lebih bijak untuk memberikan pendidikan anaknya dengan menyekolahkan ke Sekolah lanjutan pertama. Motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke sekolah lanjutan tingkat pertama. Berikut ini hasil wawancara dengan para orangtua mengenai motivasi orangtua menyekolahkan anak ke sekolah lanjutan tingkat pertama dan juga pesantren.

### **a. Motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke sekolah SMP**

Wawancara dengan ibu Eneng menyatakan bahwa:”saya menyekolahkan anak saya ke SMP agar lebih murah biayanya, dan saya juga berharap agar anak saya lebih bersungguh-sungguh agar apa yang diharapkan dapat tercapai.”<sup>51</sup>

Wawancara dengan bapak Ridwan menyatakan bahwa:”saya termotivasi menyekolahkan anak saya ke SMP karena memang pilihan

---

<sup>51</sup> Eneng, Anggota Masyarakat di desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, Wawancara di Desa Ranto Panjang Tanggal 23 September 2020

anak sendiri, beliau tidak ingin memaksakan keinginan kepada anak, karena jika dipaksakan maka anak akan susah menyatukan dengan pendidikan tersebut.”<sup>52</sup>

Wawancara dengan ibu Rita menyatakan bahwa:” motivasi saya menyekolahkan anak saya agar memperoleh pendidikan yang layak, tidak seperti saya yang hanya tamatan SD, saya memilih SMP untuk anak saya karena setelah sekolah SMP kemudian akan melanjutkan sekolah ke SMA/SMK, kemudian akan lebih mudah mencari pekerjaan setelah tamat.”<sup>53</sup>

Wawancara dengan bapak Yuhendra yang menceritakan bahwa keadaan ekonomi yang kurang memadai mempengaruhi terhadap pendidikan anak. Beliau sangat menginginkan anaknya agar sekolah di Pesantren agar bisa mempelajari secara mendalam ilmu agama diantaranya fardhu kifayah yakni memandikan, menyolatkan, mengapani, serta menguburkan mayat. Namun karena ekonomi yang kurang memadai maka beliau menyekolahkan anaknya ke SMP daripada tidak sama sekali.”<sup>54</sup>

Hasil wawancara dengan anak yang sekolah ke SMP sebagian responden memberikan jawaban bahwa untuk sekolah di SMP itu merupakan pilihan orangtua dengan alasan sekolah ke SMP merupakan sekolah yang mampu untuk dibiayai namun mereka juga berkeinginan untuk masuk kesekolah Pesantren. Namun sebagian lagi memberikan jawaban bahwa di SMP juga ada membahas pendidikan Agama Islam namun tidak mendalam seperti di Pesantren , namun semua itu tergantung pada diri masing-masing di SMP hanya sedikit membahas tentang agama namun jika diamalkan itu akan lebih berguna dibanding pesantren juga banyak diperoleh ilmu agama tetapi tidak mengamalkannya maka itu akan sama saja.<sup>55</sup>

Hasil observasi peneliti melihat bahwa penduduk Desa Ranto Panjang penduduknya masih banyak yang keadaan ekonominya kurang, sehingga untuk pendidikan anaknya pun semampunya saja, dari pada anak-anak tersebut tidak sekolah maka para orangtua tersebut memilih menyekolahkan anaknya ke SMP, namun ada keluarga yang

---

<sup>52</sup> Ridwan, Anggota Masyarakat di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, Wawancara di ranto Panjang Tanggal 23 september 2020

<sup>53</sup> Rita, Anggota Masyarakat di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, Wawancara di Desa Ranto Panjang Tanggal 24 September 2020

<sup>54</sup> Yuhendra, Anggota Masyarakat di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman barat, Wawancara di Desa Ranto panjang Tanggal 24 September 2020

<sup>55</sup> Wawancara Dengan Anak Yang Sekolah ke SMP tanggal 24 September 2020

cukup memadai menyekolahkan anaknya ke Pesantren namun ada juga yang ke SMP.<sup>56</sup>

b. Motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke Pesantren

Wawancara dengan ibu Iwik menyatakan bahwa:”motivasi saya menyekolahkan anak saya ke pesantren yaitu supaya anak lebih mendalami kajian keagamaan dan pengalaman anak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh gurunya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>57</sup>

Wawancara dengan ibu Yustina menyatakan bahwa:”saya termotivasi menyekolahkan anak saya ke pesantren yaitu setelah tamat dari pesantren anak saya sudah ada bakal dalam dirinya untuk melanjutkan sekolah ke MAN/MAS sehingga mampu memahami dan mengamalkan ilmu agama yang diperolehnya di pesantren.”<sup>58</sup>

Wawancara dengan ibu Fitri menyatakan bahwa:”saya menyekolahkan anak saya ke pesantren agar anak saya bisa mengajari adik-adiknya mengenai keagamaan, seperti shalat, sopan santun, tata krama, dan sebagainya, karena saya tidak dapat mengajari anak-anak saya karena kesibukan saya dalam bekerja.”<sup>59</sup>

Wawancara dengan ibu yuniar menyatakan bahwa:”saya menyekolahkan anak saya ke pesantren salah satu pembentukan akhlak yang baik pada diri anak karena sekolah pesantren anak saya akan diajarkan tata cara beribadah dengan baik ini tercermin melalui akhlak dan perbuatannya sehari-hari jelas terlihat bahwa ketika anak saya libur sekolah sholatnya tidak pernah tinggal dan rajin mengaji.”<sup>60</sup>

Wawancara dengan anak yang sekolah di pesantren mayoritas anak memberikan jawaban yang sama bahwa mereka termotivasi sekolah ke pesantren karena menjadi intelektual muslim yang nantinya menjadi generasi bangsa yang islami dan menjadi pendidik yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>61</sup>

---

<sup>56</sup> Hasil Observasi Penulis di Desa Ranto Panjang Tanggal 24 September 2020

<sup>57</sup> Iwik, Anggota Masyarakat di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, Wawancara di Desa Ranto Panjang Tanggal 24 September 2020

<sup>58</sup> Yustina, Anggota Masyarakat di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, Wawancara di Desa Ranto Panjang Tanggal 24 September 2020

<sup>59</sup> Fitri, Anggota Masyarakat di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, Wawancara di Desa Ranto Panjang Tanggal 25 September 2020

<sup>60</sup> Yuniar, Anggota Masyarakat di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, Wawancara di Desa Ranto Panjang Tanggal 25 September 2020

<sup>61</sup> Wawancara Dengan Anak Yang Sekolah di MT.sn di desa Ranto Panjang Tanggal 26 September 2020

Wawancara dengan ibu Nyama bahwa beliau menyekolahkan anaknya ke Pesantren salah satu faktornya yaitu karena Pesantren menggunakan fasilitas tempat tinggal yaitu asrama, beliau merasa aman untuk anaknya belajar.<sup>62</sup>

Wawancara dengan bapak Marwazi menyatakan bahwa:”saya ingin anak saya belajar yang benar dan giat, namun jika dirumah saya tidak bisa kontrol karena saya kerja seharian makanya saya memilihkan sekolah Pesantren untuk anak saya belajar agar selalu dikontrol oleh Ustad dan Ustazahnya di Asrama.”<sup>63</sup>

### 3. Analisis Hasil Penelitian

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Orangtua merupakan pendidik yang pertama dalam kehidupan anak. Oleh Karena itu orangtua dituntut agar lebih bijak dalam memilih pendidikan anaknya.

Penelitian ini membahas tentang motivasi orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah lanjutan pertama di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

- A. Harapan orangtua untuk menyekolahkan anak ke sekolah SMP dan Pesantren
1. Harapan orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke SMP yaitu agar anaknya mudah melanjutkan pendidikan ke SMA/SMK dan juga mudah mendapat pekerjaan setelah lulus dan mudah menyalurkan pendidikan sesuai dengan bakat dan keinginannya.

---

<sup>62</sup> Nyama, Anggota Masyarakat di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, Wawancara di Desa Ranto Panjang Tanggal 26 September 2020

<sup>63</sup> Marwazi, Anggota Masyarakat di Desa Rnto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, Wawancara di Desa Ranto Panjang Tanggal 26 September 2020

2. Harapan orangtua menyekolahkan anaknya ke Pesantren yaitu agar anaknya menjadi anak yang mengetahui tentang ilmu keIslaman, menjadi anak yang soleh dan solehah serta terhindar dari pergaulan bebas dan juga anak memperoleh ilmu Agama yang baik, agar anak menjadi pendakwah dan juga di pesantren anak di pondokkan.

B. Motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke SMP dan Pesantren

1. Motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke SMP yaitu agar anaknya memiliki pemikiran yang lebih baik dan maju, karena faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai, karena faktor lingkungan yang berada di sekitar tempat tinggal, karena kemauan anak.
2. Motivasi orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke Pesantren yaitu agar anak memiliki ilmu agama yang luas, setiap orangtua berkeinginan agar anaknya tinggal dilingkungan yang baik atau yang islami supaya berpengaruh dalam lingkungan yang baik juga, agar anak memiliki akhlak yang baik, karena keinginan anak untuk ke sekolah pesantren, agar anak menjadi santri/santriwati yang berakhlak baik dan juga sholeh dan sholehah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Harapan Vroom yaitu dimana orangtua akan termotivasi menyekolahkan anak ke sekolah lanjutan tingkat pertama adapun harapan orangtua menyekolahkan anaknya ke SMP yaitu agar anak memiliki ilmu pengetahuan yang luas, supaya anak mudah mendapatkan pekerjaan, untuk melanjutkan bakat yang ada dalam diri anak, dan agar anak berguna bagi nusa dan bangsa.

Dengan harapan agar pengetahuan luas dan mudah mendapat pekerjaan setelah lulus sekolah nantinya. Dibandingkan orangtua yang memasukkan Pesantren lebih banyak karena motivasi ekonomi yang kurang. Orangtua lebih banyak memikirkan tujuan masa depan anak dalam bidang ekonomi dibandingkan penguatan agama, sesungguhnya agama adalah sumber kekuatan bagi kehidupan anak.

#### 4. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi terdapat berbagai keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulisan, keterbatasan waktu, tenaga, dan dana.
2. Dalam melakukan wawancara tentang “Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat” peneliti tidak mengetahui kejujuran orangtua dalam menjawab wawancara yang dilakukan terhadap informan penelitian ini.
3. Data otentik dari Dinas Pendidikan tidak berhasil di dapatkan, yang seharusnya dapat memperkaya informasi tentang persentase pemilihan sekolah SMP, dan Pesantren oleh orangtua di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Keterbatasan-keterbatasan yang diatas berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Namun penulis berusaha untuk meminimkan hambatan yang dihadapi dengan segala pihak hingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar dan tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan tentang motivasi orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah lanjutan pertama di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat dapat disimpulkan bahwa:

1. Harapan orangtua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah lanjutan tingkat pertama yaitu agar anaknya memiliki ilmu pengetahuan umum yang luas, supaya anak mudah mendapat pekerjaan, untuk melanjutkan bakat yang ada dalam diri anak agar anak bisa berguna bagi nusa dan bangsa.
2. Motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke sekolah lanjutan tingkat pertama yaitu agar anaknya memiliki ilmu pendidikan yang luas, agar anak mampu meraih cita-cita sesuai yang diinginkannya, faktor perekonomian keluarga yang kurang, serta bakat dan keinginan anak itu sendiri, agar anak dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA dan SMK.

## **B. SARAN-SARAN**

1. Peneliti menyarankan kepada orangtua di desa ranto panjang kecamatan gunung tuleh agar memilih sekolah yang baik untuk anaknya.
2. Kepada orangtua disarankan agar tidak bosan memotivasi, dorongan dan juga arahan terhadap anak agar anak tetap semangat dan berkeinginan untuk tetap melanjutkan sekolah.
3. Kepada orangtua di desa ranto panjang kecamatan gunung tuleh yang menyekolahkan anaknya ke sekolah lanjutan pertama supaya memberikan pendidikan agama tambahan kepada anak dirumah.
4. Kepada orangtua di desa ranto panjang kecamatan gunung tuleh meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anak agar anak memperoleh perhatian yang cukup dari orangtua.

**TABEL HASIL OBSERVASI**

NO	Harapan Orang Tua	Jumlah
1.	Harapan orang tua untuk menyekolahkan anak ke SMP	1. Agar anak-anak mudah melanjutkan kesekolah SMA/SMK 2. Mudah mendapat pekerjaan setelah lulus 3. Mudah menyalurkan pendidikan sesuai dengan bakat dan keinginannya
2.	Harapan orangtua untuk menyekolahkan anak ke Pesantren	1. Agar anak memperoleh agama yang baik 2. Agar anak menjadi pendakwah dan berguna dalam masyarakat 3. Anak juga di pondokkan di pesantren

## DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* Jakarta:Pt Logos Wacana Ilmu,2002
- Armai Areil *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat
- Abdul Mustaqim, *Menjadi Orangtua Yang Bijak (Solusi Kreatif Menangani Berbagai Masalah Pada Anak)* Bandung Al-Bayan, 2005
- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Cipta Pustaka Media,2014
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* Jakarta: Persada Media Group, 2004
- Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Depok: Ar-Ruzz Media, 2016
- Pers, 2002
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif* Bandung: CV Pustaka Setia, 2002
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Hari Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Hamsah, *Profesi Kependidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- Hartohri dan Amisun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* Jakarta: Bumi Aksara, 1990

- Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta Kencana Prenada Media Group
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/sekolah\\_menengah\\_pertama](https://id.m.wikipedia.org/wiki/sekolah_menengah_pertama), diakses pada tanggal 14 september
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Renada Media Group, 2007
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Kansil, *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara* Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak* Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2007
- M. Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* Bandung: Pustaka Selta, 2005
- Mohnatsir *Metodologi Penelitian* Jakarta: Ghalla Indonesia, 1998
- Margono, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoris dan Peraktis* Bandung: PT Remaja Ramlah Surya, 2006
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2000
- Nur Zuriyah, *Metodologi Sosial Dan Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Singgih Dirgagunarso, *Pengantar Psikologi* Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Raja Grafindo Perada, 2001
- S. Nasution, *Metode Research* Bandung: PT Lemars, 1981

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*  
Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Peraktiknya*  
Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Sunardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada,  
2005

Syafaruddin DKK, *Ilmu Pendidikan Islam (Melajukan Potensi Budaya Ummat)* Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006

Tim Penyusun Kamus Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan Al-Quran yang disempurnakan oleh *lajnah pentashishshaf Al-Quran* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* Semarang: Toha Putra, 1989

Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1992

Zakiah Drajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia* Jakarta: Bulan Bintang, 1971

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Zulfan Saam, *Psikologi Keperawatan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Yelpida  
Tempat/ tanggal lahir : Sungai Magelang, 2 Agustus 1994  
Agama : Islam  
Alamat : Ranto Panjang, Kec. Gunung tuleh, Kab. Pasaman  
barat  
Nama Orang Tua : 1. Ayah : Ridwan  
2. Ibu : Yustina

### **PENDIDIKAN**

1. Tamatan : Sekolah Dasar Negeri 14 Gunung Tuleh, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat ( Tahun 2008 )
2. Tamatan : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gunung Tuleh, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat ( Tahun 2011 )
3. Tamatan : Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Tuleh, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat ( Tahun 2014 )
4. Tamatan : IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bimbingan Konseling Islam ( Tahun 2021 )

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati cara orangtua memberikan motivasi terhadap anak untuk melanjutkan kesekolah lanjutan pertama di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
2. Mengamati kondisi anak setelah orangtua memberikan motivasi terhadap anak di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
3. Mengamati dampak positif/negatif motivasi yang diberikan orangtua terhadap anak di Desaa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Bagaimana letak geografis desa Ranto Panjang?
2. Bagaimana keadaan demografis desa Ranto Panjang?

#### B. Wawancara dengan orangtua anak yang berada di SMP dan Pesantren

1. Bagaimana sikap anak yang sekolah kesekolah lanjutan tingkat pertama?
2. Bagaimana pergaulan anak yang sekolah kesekolah lanjutan tingkat pertama?
3. Bagaimana sebenarnya motivasi bapak/ibu tentang menyekolahkan anak bapa/ibu ke sekolah lanjutan tingkat pertama?
4. Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu menyekolahkan anaknya ke sekolah lanjutan tingkat pertama?
5. Apakah ada minat anak bapak/ibu sekolah kesekolah lanjutan tingkat pertama?
6. Apakah ada paksaan dari bapak/ibu kepada anak untuk sekolah kesekolah lanjutan tingkat pertama?
7. Apa saja faktor-faktor yang mendorong motivasi bapak/ibu dalam menyekolahkan anak kesekolah lanjutan tingkat pertama?

8. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih sekolah sewaktu hendak menyekolahkan anak ke sekolah lanjutan tingkat pertama?

C. Wawancara dengan Anak yang berada di SMP, Pesantren

1. Bagaimana sikap saudara/saudari kepada orangtua maupun orang lain setelah masuk ke sekolah lanjutan tingkat pertama?
2. Apakah orangtua saudara/saudari memberikan motivasi kepada saudara/saudari untuk melanjutkan sekolah ke sekolah lanjutan tingkat pertama?
3. Motivasi yang bagaimanakah yang diberikan orangtua kepada saudara/saudari?
4. Apakah saudara/saudari memiliki minat untuk sekolah ke sekolah lanjutan tingkat pertama?
5. Apakah ada unsur paksaan terhadap saudara/saudari untuk sekolah ke sekolah lanjutan tingkat pertama?
6. Apa yang menjadi faktor pendorong motivasi orangtua dalam menyekolahkan saudara/saudari ke sekolah lanjutan tingkat pertama?
7. Apa harapan orangtua terhadap saudara/saudari yang masuk ke sekolah lanjutan tingkat pertama?

#### D. Wawancara Dengan Masyarakat

1. Bagaimana sikap anak yang sekolah kesekolah lanjutan tingkat pertama?
2. Bagaimana pergaulan anak yang sekolah kesekolah lanjutan tingkat pertama?
3. Bagaimana motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya kesekolah lanjutan tingkat pertama?
4. Bagaimana bentuk-bentuk motivasi yang diberikan orangtua kepada anaknya di desa ranto panjang kecamatan gunung tuleh kabupaten pasuruan barat?
5. Apakah anak yang sekolah kesekolah lanjutan pertama aktif didalam bermasyarakat?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rival Yudianto Km 4,3 Sibolang 27733 Lelapen (8034) 22090 Pasanda (8034) 24022

443/In.14/F.7b/PP.00.9/04/2021

21 April 2021

**Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

- 1. Dra. Hj. Replita, M.Si
  - 2. Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
- di- tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, disampaikan kepada Bapak / Ibu bahwa berdasarkan hasil Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : Yelida  
 NIM : 14 302 00142  
 Prodi : BKI  
 Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
 Judul Skripsi : " Motivasi Orang tua Untuk Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Lanjutan Pertama Di Desa Ranto Panjang kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat."

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/ dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui :  
Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA  
NIP.19760510 200312 2 003



Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP.19620926 199303 1 001

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia / Tidak Bersedia  
Pembimbing I

Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP.19690526 199503 2 001

Bersedia / Tidak Bersedia  
Pembimbing II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP.19810126 201503 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
 Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 314 /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2019

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

21 Maret 2019

Yth. Kepala Desa Ranto Panjang Kec. Gunung Tuleh Kab. Pasaman Barat  
 Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Yelvida  
 NIM : 1430200142  
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
 Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Motivasi Orangtua Untuk Menyekolahkan Anak Kesekolah Lanjutan Pertama di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.**"

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001

PEMERINTAHAN KABUPATEN PASAMAN BARAT  
KECAMATAN GUNUNG TULEH DESA RANTO PANJANG  
KODE POS 2666

Nomor / / 2021  
Hal Bina Desa Ranto Panjang, Januari 2021  
Lampiran Kepada  
Perihal Izin penelitian Di- Yh. Bapak/ Ibu/Dekan FDIK IAIN  
Penyelesaian Skripsi Padang Sidempuan  
Padang Sidempuan

Dengan Hormat

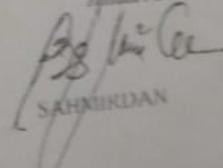
Sehubungan dengan surat kemeterian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, (IAIN) Padangsidempuan No 314/In.14/F 4c/PP.00 9/04/2021 Tanggal 24 November 2020 tentang izin penelitian kepada:

Nama : YELPIDA  
Nim : 14 302 00142  
Fakultas/jurusan : FDIK/ BKI  
Alamat : Ranto Panjang

Kepada nama tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul "Motivasi Orangtua Untuk Menyekolahkan Anak Kesekolah Lanjutan Pertama di Desa Ranto Panjang Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat."

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepada Desa Ranto Panjang,  
Januari 2021

  
SAHRIHDAN





